

Antologi Puisi

Tjandra Agustina Dewanti, dkk

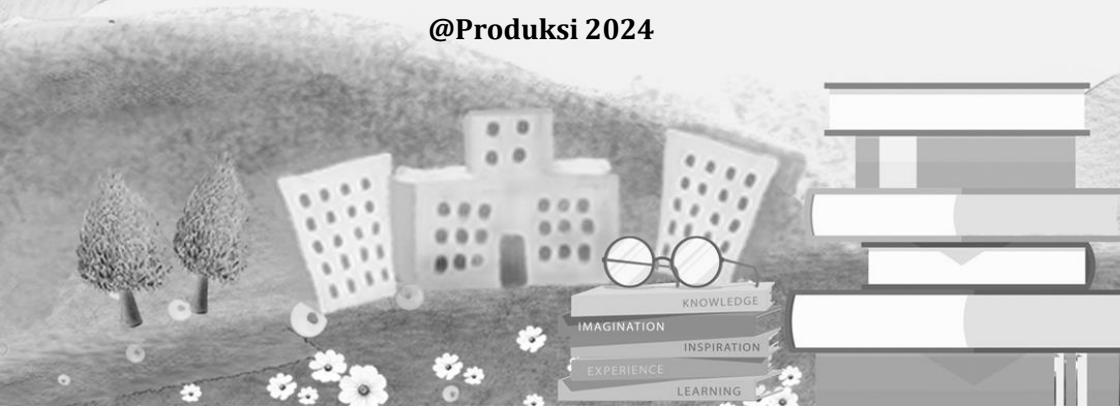


Melangkah di Simpang Jalan

SPENMA PRIMA



@Produksi 2024



Melangkah di Simpang Jalan

Penulis:

Tjandra Agustina Dewanti, dkk

QRCBN:

62-248-0472-073

Ukuran Buku:

14 x 20 cm

Tebal Buku:

viii+ 108 halaman

Editor:

Nitha Ayesha

Desain Sampul:

Fandy Said

Tata Letak:

Nitha Ayesha

Cetakan:

Cetakan Pertama

Maret 2024

Diterbitkan Oleh:



PT RNA Publishing Group

Jalan Renvile Dukuh Legok RT 2 RW 5
Pejagoan, Kec. Pejagoan, Kab. Kebumen
Jawa Tengah 54361
No. Telp: 0287-3882500
WA: 082117258695 - 081327714422
Email: rna.publishing@gmail.com
www.rnapublishing.web.id

SANKSI PELANGGARAN UNDANG-UNDANG TENTANG HAK CIPTA NOMOR 19 TAHUN 2002

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak memperbanyak penggunaan untuk kepentingan komersial suatu Program Komputer dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Prakata

Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas semua nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan. Di antaranya, dengan terbitnya buku antologi puisi ini. Sebuah buku berisi kumpulan puisi karya civitas akademika SMP Negeri 5 Kebumen tahun pelajaran 2023/2024.

Menulis adalah pekerjaan untuk keabadian dan sebrilian apa pun ide kita namun jika kita tidak menuliskannya maka ia akan hilang ditelan masa, adalah dua dari sekian banyak kalimat motivasi yang dapat menginspirasi civitas akademika SMP Negeri 5 Kebumen untuk tetap bersemangat dan berkreasi dalam berkarya melalui tulisan. Sederhana apa pun tulisan itu, ia akan tetap dapat merekam peristiwa di zamannya dan menginspirasi pembacanya.

Dalam buku antologi ini menyajikan puisi bertema humanisme. Berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau mungkin juga imajinasi. Apa pun sumbernya, kita dituntut untuk peka 'membaca' semua problem yang ada di sekitar untuk diusung dalam naskah tulisan. Diharapkan, buku ini dapat menjadi motivasi bagi pembaca, khususnya SMP Negeri 5 Kebumen untuk terus bersemangat berliterasi.

Tak ada gading yang tak retak. Begitu pula dalam karya ini. Masih terdapat kekurangan. Langkah ke-1000 selalu dimulai dari Langkah pertama. Semoga buku



karya bersama ini, walaupun belum sempurna, tetap menjadi langkah untuk mengisi hari-hari dengan semangat berkarya.

Salam Literasi
SPENMA PRIMA

Kebumen, 1 April 2024

Kepala SMP Negeri 5 Kebumen

Tjandra Agustina Dewanti, S.Pd.,M.Pd.



iv Melangkah di Simpang Jalan

Daftar Isi

Prakata	ii
Daftar Isi	v
Simpang Jalan	1
Spenmanoor	2
Kau dan Aku	4
Maafkan.....	6
Sebuah Perjalanan	7
Menjumpaimu	8
Hai Sahabat.....	9
Ibu.....	10
Menelusuri Jejak Takdir	11
Ketulusan Hati.....	13
Luka	14
Kebinekaan	15
Muhammad Ali.....	16
Terjajah	17
Sejumpat Harapan.....	18
Sang Ibu Tua.....	19
Cinta Kasih	20
Kenapa Agamaku Dihapus.....	21
Ibu Superku	22
Sahabatku.....	23
Kebaikan dalam Dirimu.....	24
Senja di Atas Pantai	25
Kemanusiaan Bersatu	26



Ayahku.....	27
Ayah dan Mama	28
Sahabatku Bagai Rembulan	29
Ayah Pahlawanku	30
Berjuang demi Seorang Anak.....	32
Kekuatan Seorang Ibu.....	33
Menggapai Harapan dan Impian	34
Dunia Makin Modern.....	36
Hidup dalam Kesunyian Dunia.....	37
Kemanusiaan	38
Manusia.....	39
Kekecewaan	40
Demi Uang.....	41
Sahabatku yang Baik	42
Nilai Manusia	43
Berharap.....	44
Ibu	45
Hidup Sebatang Kara.....	46
Pertemanan Yang Kurindukan	47
Toleransi Semanis Kotaku.....	48
Sahabat Selamanya	49
Sahabat Sejati	50
Guru.....	51
Perihal Luka dan Perjuangan.....	52
Amerta.....	53
Sahabat Terbaikku	54
Jiwa yang Terpendam	55
Asing.....	56
Terang dalam Gelap.....	57
Sahabat Sejati	58
Sahabat.....	59
Sahabatku.....	60

vi Melangkah di Simpang Jalan



Sahabatku.....	61
Ayah Ibu.....	62
Sahabatku.....	63
Sahabat Kecilku.....	64
Sahabat Antariksaku.....	65
Keragaman Manusia.....	66
Sahabat.....	68
Berikan Rasa Kemanusiaan.....	69
Persahabatan.....	70
Ayah dan Ibu.....	71
Ibuku.....	72
Jalan Cerah.....	73
Berbagi Cinta dan Harapan.....	74
Manusia.....	75
Nilai Kemanusiaan.....	76
Membunuhmu!.....	77
Sempurna.....	78
Mama.....	79
Korban Bullying.....	80
Sahabatku.....	81
Janji Selamanya.....	82
Untukmu Sahabatku.....	83
Rindu Untuk Sahabat.....	84
Bangkitkan Rasa Kemanusiaan.....	85
Tirta Airmata.....	86
Manusia Sombong.....	87
Manusia dalam Kenangan.....	88
Mimpi.....	89
Pentingnya Kedamaian.....	90
Berbagi Kasih dan Sayang.....	91
Cinta untuk Ayah Bunda.....	92
Memanusiakan Manusia.....	93



My Word For Bullying.....	94
Takut Tambah Dewasa	96
Tembang Cantik Dunia	97
Dewasa	99
Bullying	100
Profil Penulis.....	101
Daftar Penulis Siswa.....	106

Back
TO
School



viii Melangkah di Simpang Jalan

Simpang Jalan

Tjandra Agustina Dewanti

Simpang jalan
Lalu lalang kendaraan
Topeng wajah penuh binar sinaran
Menanti uluran tangan penuh peng harapan

Simpang jalan
Dimana hidup digantungkan
Tak peduli sinisnya tatapan
Demi penuhi perut kroncongan

Simpang jalan
Saksi wajah tampilkan kepalsuan
Betapa remuk redam hadapi kehidupan
Entah nanti adakah nasi terhidang?

Simpang jalan
Menanti waktu terus berjalan
Hingga wajah kepalsuan menghilang
Berganti masa depan lebih cemerlang

Medio Okteber 2023, Simpang empat



Spenmanoor

Muhammad Rafly

Emi Titisari

Selalu, tak bisa kulukiskan dengan sempurna
Bila, aku menulis tentangmu
Berjuta kata tak mampu
Menggambarkan rasa yang ada untuk dirimu

Linangan air mata
Tertumpah bagai air bah
Merendam diri yang tersungkur
Berusaha bangkit tanpa dirimu
Lalu, berganti senyum bahagia
Mengingat dirimu
Dalam dekapan-Nya

Kadang ada sejuta tanya dalam hatiku
Mengapa engkau
Yang harus menjadi tamengku
Dari amukan api neraka
Mengapa?
Yah, semetinya
Tak perlu kupertanyakan
Karena jawabnya
Tak tergambar dengan deras

Sekarang yang bisa aku lakukan
Selalu menyediakan
Satu ruang dalam hatiku

2 Melangkah di Simpang Jalan



Hanya untuk dirimu
Yang tak akan bisa digantikan
Oleh siapa pun
Walau mereka sisih
Berganti mengisi hidupku
Yang kosong tanpa hadirmu

(In memori Noor Muhammad Rafly, 27 Desember 2004)

SPENMA PRIMA 3



Kau dan Aku

Emi Titisari

Hari ini,
Ingin kunikmati hanya berdua denganmu
Kita isi hari ini sepuasnya bersama
Tanpa ada yang mengusik
Ada kamu di hatiku

Kau inspirasiku
Yang selalu bisa
Buat aku terus melangkah
Berbuat baik biar kita bersatu di jannah

Kasih,
Ajak aku untuk mengerti bahasa cinta
Yang tertatih karena luka
Hanya sembuh bila kau ada
Tetapi
Itu tak akan bisa terwujud
Kita berada di alam yang beda

Kasih,
Mari kita bicara
Dengan bahasa hati
Karena hanya itu yang kita bisa
Mulut mungil yang tak lagi bisa bercerita
Tentang indahny taman surga
Juga semerbak bau istana langit

Back
TO
SCHOOL



4 Melangkah di Simpang Jalan

Teruslah bersamaku
Biar bisa merengkuh sebuah cinta
Yang tulus milik kita berdua



(In memori Noor Muhammad Rafly, 27 Desember 2004)

SPENMA PRIMA 5



Maafkan

Emi Titisari

Maafkan
Jika waktuku terlalu sedikit untukmu
Maafkan
Jika hanya satu hari saja aku mnemanimu

Jangan kau katakan aku terlalu egois
Jangan katakan aku telah melupakanmu

Karena
Bersamamu satu hari saja
Sudah bisa membuat seluruh energiku
Terkuras habis
Karena,
Bersamamu satu hari saja
Bisa mematikan seluruh syarafku
Yang melempuh tanpa bisa merengkuh

Maafkan,
Aku tak bisa membuat
Hadirmu tanpa mengubah rasa
Maafkan,
Bila rasa ini
Membuat ragaku luruh tak bisa utuh

(In memori Noor Muhammad Rafly, 27 Desember 2004)



6 Melangkah di Simpang Jalan

Sebuah Perjalanan

Budiarto

Tiada henti sepanjang hari
Langkahkan mata kaki menyusuri relung hati
Terus mencari yang pasti
Hingga keraguan tak muncul lagi

Seiring perjalanan ini
Diselimuti angan dan tujuan
Kian jauh melangkah kerumitan menantang
Satu persatu dicermati ...
Belum jua ditemui dimana kesejatian

Pandangan menerawang jiwa
Dunia bergoncang kian mendera
Memenuhi sudut-sudut kalbu
Hanya keniscayaan belum terungkap

Perjalanan kian jauh hingga tak berujung
Hanya secercah cahaya yang ada
Menghiasi keyakinan jiwa
Semua itu ada dan yang menggerakkannya
Itu semua adalah hak yang ada



Menjumpaimu

Farid Rachmat

Senin lalu

Aku tak berani menatapmu

Dengan rentamu yang sengaja kau ukir

Dengan tubuhmu yang mendahului takdir
tengadahkan tangan di perempatan itu

Sabtu ini

Masih saja berdiri di jalan itu

Dengan kain lusuh

Selendang lusuh

Yang kau balut dengan wajah derita

Dan kemesraan yang berbalut duka

Tengadahkan tangan

Mengharap penghidupan

Jujur aku malu tiap kali memandangmu

78 tahun negeri ini

Tak mampu merengkuhmu

Dalam hidup yang bahagikanmu

Buat pengemis perempatan jalan

Back
to
School



8 Melangkah di Simpang Jalan

Hai Sahabat

Rita Nursiati

Selamat pagi sahabat spenma di hati
Kita belajar menuang puisi
Puisi cantik masa kini
Sarat makna penuh inspirasi
Membuat aku termotivasi

Merangkai bait-bait cinta
Berdiksi indah nan memesona
Cinta insan berakhlak mulia
Bergandengan tangan menuju satu cita
Spenma jaya muaranya

Sahabat seperjuangan
Mari Spenma Prima kita wujudkan
Adiluhung melalui tindakan
Suci pikiran dan ucapan
Karya membahana menembus langit masa depan

Sahabat literasi
Jangan lupa menabur bunga-bunga kasih setiap hari
Melembutkan hati untuk saling peduli
Mengepakkan sayap lindungi yang mini
Ciptakan nuansa jernih bagi kami di sini

Rita Nur ❤️, Kebumen 17 Oktober 2023

SPENMA PRIMA 9



Ibu

Sri Andayani

Teduh sinar matamu ketika menatapku
Senyum manis selalu tersungging di bibirmu
Belaian tanganmu yang lembut
Kasih sayangmu tiada henti menyertaiku

Ibu, kau selalu ada untukku
Ketika aku butuh dirimu
Kau pelipur lara di kala duka
Kau selalu membuat ku bahagia

Kau selalu di hatiku
Mengiringi setiap langkahku
Kau selalu di sampingku
Menemaniku setiap waktu

Ibu, aku selalu mengingatmu
Walaupun kini kau sudah tiada
Hidup di alam baka
Tapi kau selalu ada dalam kenangan

Aku selalu berdoa
Mudah-mudahan ibu senantiasa
Tenang di alam sana
Dan aku, putrimu
Sangat berterima kasih padamu
Untuk semua kebaikanmu

Kebumen, Desember 2021

10 Melangkah di Simpang Jalan



Menelusuri Jejak Takdir

Jasirin

Siang terik ini
Kulajukan si coklat dengan kecepatan standar
Tiada yang mengganggu konsentrasi
Semua berjalan tak tersutradarai
Ketika tanpa sadar
Tiba-tiba tiga pemotor tak terkendali
Menghantam sisi kiri dengan begitu kerasnya

Terhenyak
Terkesiap
Terkejut sangat
Sekejap ingatkan dua tahun lalu
Ketika....
Sisi kiriku diserempet begitu kerasnya
Sama pemotor yang detik selanjutnya terbang
Terkapar bersimbah
Tak sadar

Waktu itu, asa dan rasaku
Sudah ada sein kiri
Hingga lajuku nyaman belok kiri
Tapi ketika naas itu dating
Begitu terkejutnya
Karena tak ada kedip sein kiri
Sama dengan terik ini
Tiga pemotor yang terhempas
Karena lampu merah aku jalan terus
Kami, saya, sudah tentu



Kambinghitam atas kesalahan
Akan tetapi mengapa itu semua terjadi?
Padahal, kami hanya mengikuti qada
Hingga qadar itu pun terjadi
Terlaksana
Yang pada endingnya
Kami menerima konsekuensinya
Secara hukum
Secara kekeluargaan

Ya Allah, mengapa kami disatukan
Dalam harmoni silaturahmi
Dengan keluarga keluarga mereka
Setelah melewati peristiwa tragis
Yang mana bila mereka ingat saya
Tentunya ingat hitam
Ingat hujat, ingat benci
Bahkan ingat dendam padaku
Meskipun itu adalah bagian dari takdir
yang mesti kita telusuri
Hingga nafas kita terhenti
Ya Allah takdir yang mana lagi
yang mesti aku telusuri?



12 Melangkah di Simpang Jalan

Ketulusan Hati

Sri Ngusriyani

Di dalam benak manusia
Ada cahaya tersembunyi
Cinta sesama adalah tanda kebaikan yang tulus
Kita semua bersaudara
Hidup dibawah langit yang sama
Hidup dengan kasih dan kepedulian tanpa batas

Tangan yang selalu terulur
Sejuta kebaikan kan tercipta
Dibalik semua perbedaan
Kita semua bisa bersatu
Menghapus batas ras,agama dan warna kulit
Kemanusiaan adalah cinta yang tak pernah pudar

Kita berbagi airmata,senyum dan mimpi
Tak terpisahkan dan erat bersatu
Ketika yang satu menderita
Kita merasakannya juga
Kemanusiaan kita kan bersinar
Dalam tindakan yang tulus

Mari kita angkat kedua tangan
Meringankan beban yang lemah
Menghibur pada yang kesepian
Dalam cinta dan kasih sayang
Kemanusiaan adalah panggilan kita
Cahaya dalam kegelapan



Luka

Dwi Asih Harwati

Dinding-dinding berselimut kegelapan
Menyergap lorong jiwa kehampaan
Terhempas rintihan mencabik raga
Tak terhitung noda luka menganga

Cacian, makian menari mengelilingimu
Ejekan, hinaan bak pisau sembilu
Tangan- tangan jahil menyapamu
Sumpah serapah menyerbumu

Pias wajah rona ketakutan
Tatapan nanar syarat beribu beban
Bibir bergetar kata tertahan
Jemari mendekap mencari sisa kekuatan

Sentuhan lembut mengikis luka
Bisikan hati meredam lara
Senyum tulus luruhkan bayang kan sirna
Rengkuhan membawa kekuatan jiwa

Marilah kita satukan tangan
Tebarkan wangi rasa kepedulian
Teteskan embun kedamaian
Genggam hati penuh keikhlasan
Tak kan ada lagi aksi kekerasan

Kebumen, 21 Oktober 2023

14 Melangkah di Simpang Jalan

Back
to
School



Kebinekaan

Bakhiroh, S.Pd

Menatap ke angkasa
Membentang samudra
Berhimpit benua berselimutkan lautan
Berhias pulau-pulau nan indah
Bergelimang alam yang melimpah

Bertabur bahasa nan dialek
Bercorak kedaerahan melekat
Bermacam keyakinan nan mengikat
Berpada suku ras warna kulit

Namun tetap berjiwa satu
Berbahasa satu
Bertanah air satu Indonesia



Muhammad Ali

Sri Harjani

Ayah

Aku takut

Membunyah

Ciut

Panas

Lepas

Beringas

Sukmaku terbang bebas

Darah

Merah

Amarah

Melesat tanpa arah

Engkau

Gazaku

Sangkakala Rabbku



16 Melangkah di Simpang Jalan

Terjajah

Sri Utami

Siapa manusia tak pedih saat ini
Melihat banyak mayat tergeletak terkafani
Siapa manusia tak pedih saat ini
Melihat banyak kesakitan dan tangis

Bukan lagi soal apa dan mengapa
Bukan lagi soal siapa benar siapa salah
Bukan lagi soal ras dan agama
Ini tentang tanah yang terjajah

Umpama tubuh yang satu
Sakit hati menangis mata
Kita bagai raga yang satu
Hanya doa yang seharusnya ada



Sejumpat Harapan

Bagianti

Bulan, bintang berpegangan erat
Menerangi malam pekat
Tak pernah lelah
Meski terbayangi awan gelap

Jagad raya hanyalah fatamorgana
Laksana panggung sandiwara
Insan dunia berlomba mengejar tahta
Entah siapa pemegang kuasa
Tak mengenal nikmat saudara

Setitik rasa ikhlas
Tak tergerus noda
Segaris kemanusiaan
Tak terhapus sesak di dada
Dikala sang penghuni alam saling bertautan
Mengejar asa yang tak lekang peradaban
Beriringan, berpadu
Membumi hanguskan keangkuhan

Moro Soetta, 22 Oktober 2023



18 Melangkah di Simpang Jalan

Sang Ibu Tua

Arum Windartanti

Tatkala sang mentari pergi
Jalanan pun mulai sepi
Seorang ibu tua tampak seorang diri
Mengayuh sepeda pulang mengais rezeki
Membawa keranjang berisi hasil bumi
Sang ibu pun tampak senang hati
Keranjang sudah tak lagi berisi
Wajahnya berseri-seri
Walau sedikit, halal yang dicari
Wahai penguasa negeri
Jadikan ini cerminan diri
Janganlah kau turuti ambisi
Perkaya diri dengan halalkan korupsi



Cinta Kasih

Dwi Juliastuti

Tak ada manusia yang sempurna
Tak satu pun dari kita bisa hidup sendiri
Kita semua saling terkoneksi
Tak ada beda di hadapan Ilahi
Budi pekerti sebagai pembeda

Lalu

Mengapa harus ada benci di antara kita
Tak bisakah kita saling mencintai
Mengisi sisa hidup dengan damai
Saling menyayangi
Saling mengasihi

Bersatu padu
Mewujudkan asa
Menciptakan dunia yang indah
Untuk para generasi bangsa



20 Melangkah di Simpang Jalan

Kenapa Agamaku Dihapus

Turijin

Jangan kau ambil agamaku
Jangan kau rampas agamaku
Kau teriak hapus agama
Kau buang dari kehidupanku

biarkan kami hidup beragama
biarkan kami bersama agama kami
kami takan rela agama kami diambil
kami takan diam agama kami dirampas

Hai orang orang yang duduk di sana
Hai sodaraku yang punya kebijakan
Bantu kami untuk mempertahankan agama kami
Agar kami bisa hidup beragama
Tanpa memandang ras agama.



Ibu Superku

Daissy Aunil Azmi (7A)

Ibu, kamu adalah ibu yang luar biasa
Di satu sisi kau begitu lembut
Namun kau juga bisa begitu kuat
Kau tunjukkan kepedulianmu dengan berbagai cara
Ibu sangat sabar saat aku melakukan kesalahan
Ibu memberikan bimbingan kepada saya
Ibu dapat melakukan semua hal
yang saya tidak bisa lakukan
Ibu adalah master dari setiap tugas
Ibu, rasa nyaman yang kau berikan
Selalu dapat kuandalkan
Ibu adalah bantalku saat aku jatuh
Ibu membantuku di saat aku sulit

Aku mencintaimu lebih dari yang kalian tahu
Ibu mempunyai rasa peduli terhadap aku



22 Melangkah di Simpang Jalan

Sahabatku

Muhammad khoerul Azzam (7A)

Sahabatku, engkau adalah teman terbaikku
Engkau membantu dan mendukungku
Memberi harapan untuk masa depanku
Aku sangat menyayangimu wahai sahabat

Sahabatku, engkau sangat menyenangkan
Kita bersenang senang bersama
Bercandaan bersama hingga berduka bersama
tetaplah di sampingku wahai sahabat

Sahabatku, aku bersyukur mendapatkanmu
Kita akan melewati dan menelusuri masa
Tak sadar kita sudah menjadi dewasa
Wahai sahabat jasmu akan ku kenang seselamanya



Kebaikan dalam Dirimu

Nida Nafisatul Khusna 7A

Di suatu tempat jauh di dalam dirimu
Ada tempat yang lebih lembut dan lebih ramah
Aku tahu ini akan mengejutkanmu
Tapi Aku pernah melihatnya di wajahmu

Ku lihat siratan rasa duka di netramu
Meskipun kamu memakai seringai masam
Terkadang ketika kamu berdiri sendirian
Kau terlihat tak sama lagi
Kau terlihat letih

Haraoanku kau akan mengambil langkah baru
Tapi di sisi lain cukup berani juga
Dan lihat ke dalam dirimu untuk menemukan
Kebaikan yang aku lihat dalam dirimu



24 Melangkah di Simpang Jalan

Senja di Atas Pantai

Vivian Dwi Nuraini 7A

Hembusan bayu di bibir pantai
Lambaian daun menari nari
Gemuruh ombak mengisi kesunyian
Sungguh indah lukisan senja di pantai

Anak kecil berlari tertatih-tatih
Terjatuh dan bangun lagi dengan harapan
Dia berharap senja yang hilang
Tergantikan mentari
Karena senja yang hilang
Meninggalkan kegelapan

Tapi dia tidak akan lupa
Kala malam yang gelap
Terselip titik cahaya bintang dan bulan
Yang menambah keindahan malam
Seperti harapan cita-cita di masa depan



Kemanusiaan Bersatu

Wahyu Urip Darmawan 7A

Di bumi yang luas
Di bawah langit biru
Kita semuanya Bersatu
Satu keluarga manusia
Tangan yang terulur
Hati yang terbuka,
Kita saling memahami
Tanpa batas suku dan agama

Tidak terpandang
Tidak terbagi
Hanya cinta dan perdamaian yang selalu mengisi
Hak setiap jiwa untuk bisa hidup dengan bebas
Di bawah cahaya kemanusiaan yang bersinar



26 Melangkah di Simpang Jalan

Ayahku

Ade Suci Septiani 7B

Ayahku adalah seorang yang hebat
Menurut dia adalah pahlawanku
Dia ayah yang berbeda dari yang lain

Dia selalu bangun pagi pagi
Untuk pergi bekerja
Dia tidak pernah mengeluh

Dia selalu memberikan
Apa yang aku inginkan
Dia selalu mengusahakan semuanya
Untuk membuat aku bahagia

Aku beruntung sekali
Memiliki ayah seperti dia
Terima kasih ayahku



Ayah dan Mama

Amelia Putri Salsabila 7B

Wahai Ayah dan Mama
Kalian adalah pelindungku
Terima kasih kuucapkan padamu

Ayah dan Mama
Aku mohon maaf
Sering menyusahkan dan bersalah padamu

Kalian selalu memberikan
Semua yang ku mau
Kau ayah yang gagah
Kau mama yang anggun

Ayah dan Mama
Aku akan selalu
Mencintai dan mendoakanmu
Sepanjang masa



28 Melangkah di Simpang Jalan

Sahabatku Bagai Rembulan

Asih Karunia Wati 7B

Sahabatku....

Kehadiranmu selalu menerangi hidupku

Senyuman yang kau berikan

Bagai cahaya yang selalu menyala

Tanpa cahaya yang kau beri

Hidupku seolah tiada gunanya

Kau Sahabatku....

Selalu menemaniku sepanjang waktu

Semangat yang kau tunjukkan

Seperti danau yang mengalir tak ada hentinya

Susah, senang kau selalu membuatku

Bangkit dan tak pernah jatuh

Sahabatku

Kau yang selalu menyinariku

Di saat gelap gulita

Yang dijadikanku tempat cerita

Nasihat dan setiap kata yang kau beri

Bagaikan rembulan yang selalu bersinar

Dan tak akan pernah mati



Ayah Pahlawanku

Bela Nurani Putri 7B

Ayah...

Engkaulah pahlawanku

Engkaulah penyemangat hidupku

Engkau mencari nafkah dari pagi hingga pagi lagi

Ayah...

Maafkan aku jika hanya bisa menyusahkanmu

Maaf jika aku hanya bisa membuatmu marah

Maaf juga ketika selalu menyakiti hatimu

Ayah...

Kasih sayangmu tak akan pernah

Bisa tergantikan oleh orang lain

Aku bersyukur

Memiliki sosok ayah sepertimu

Engkau sangat baik

Selalu menutupi kesedihanmu

Agar selalu terlihat bahagia

Di depan anak-anakmu

Ayah...

Aku sangat bangga kepadamu

Engkau selalu mengajarku

Untuk menjadi anak yang patuh

Terhadap kedua orang tua

Engkau mendidik anak-anakmu



30 Melangkah di Simpang Jalan

Dengan sangat baik

Ayah aku berjanji

Kelak akan membahagiakanmu

Aku akan selalu mengingat pesanmu, Ayah

Ayah, terima kasih banyak



Berjuang demi Seorang Anak

Egi Septiani saputri 7B

Ibu....

Terpapar sinar matahari yang begitu panas

Panas kau kepanasan

Hujan kau kehujanan

Tiada letih kau berjuang

Demi menafkahi anakmu

Kau berjuang untuk makan di esok hari

Ibu....

Kau sangat berjas

Ibu kau adalah figur yang sangat baik

Kau berjuang tanpa rasa lelah

Aku harap kau masih menemuiku

Ketika ku sukses

Terima kasih, Ibu

Back
to
School



32 Melangkah di Simpang Jalan

Kekuatan Seorang Ibu

Mutiara Khanza Aurika 7B

Ibu...

Engkaulah bidadariku

Tanpamu,aku tiada berguna

Wanita yang selalu kuat dalam hidupku

Engkau seperti matahari

Yang tak bisa tergantikan oleh bulan

Hidupku terang karenamu

Engkaulah belahan jiwaku

Ibu,doamu menyertai asaku

Doamu melepas dahagaku

Akan ilmu yang tiada berujung

Demi menuntunku di hari tua nanti

Senyuman seperti cahaya

Hatinya seperti emas

Matanya seperti bersinar

Hidupku berbunga saat bersamamu

Semua keluh kesah musnah

Aku kan selalu mentaatimu

Tuk selamanya



Menggapai Harapan dan Impian

Sofiana Indah Putri Kinanti 7B

Pagi buta kumulai berjalan tertatih-tatih
Menyusuri jalan tuk mengais rezeki
Kugendong karung di pundak
Dan kugenggam gancu di tangan

Kumulai mengorek sampah
Dengan harapan ada barang
yang bisa aku ambil untuk dijual
Agar dapat rezeki untuk menyambung hidup
Bukan kemauan kami untuk kerja seperti ini

Nasib dan takdir yang membuat kami seperti ini
Ilmu pengetahuan dan ketrampilan kami tidak punya
Tapi kami tidak berputus asa
Tetap semangat untuk menyongsong
harapan yang cerah

Kami tidak peduli dengan cibiran orang-orang
Tidak peduli orang jijik dengan kami
Karena pakaian, kerjaan dan tempat tinggal kami
Kami sungguh tidak peduli

Kami bukanlah pengemis
yang meminta belas kasihan
Kami cuma ingin membantu
Agar lingkungan menjadi bersih
Jadi janganlah menghina pekerjaan kami

Back
TO
SCHOOL



34 Melangkah di Simpang Jalan

Kami terus berjalan menelusuri kota
Kami percaya tentang kasih sayang Tuhan
Kami berharap ada secerah harapan
Agar kami bisa menggapai harapan dan impian



Dunia Makin Modern

Zahra Aulia putri 7C

Dunia kini makin modern
Hingga robot dicipta bak manusia
Namun manusia seperti robot
Makin terkikis sifat manusianya

Sudahkah manusia menjalankan kodratnya
Makhluk mulia yang ada prinsip
Nilai, akal, dan harga diri
Humanisme tidak kenal warna kulit
Bangsa dan agama
Pabila jati diri hilang di ujung jari

Tindak tanduknya makin terkikis moralitas
Manusia laksana hewan
Kehendak nafsu kini diturutkan
Manusia kini kian hilang

Back
to
School



36 Melangkah di Simpang Jalan

Hidup dalam Kesunyian Dunia

Khalimatul Azizah 7D

Hamparan

Di bawah langit yang biru
Tertulis alur cerita hidup manusia
Kisah sedih, kisah bahagia
Kisah yang menggugah hati dan jiwa

Di sudut kota yang sangat luas
Sekelompok manusia terpinggirkan
Mereka yang tak punya tempat tinggal
Mereka yang haus akan kasih sayang

Di sebuah desa yang terpencil
Terdapat anak anak yang terlantar
Yang kehilangan kasih sayang
Membutuhkan uluran tangan kita



Kemanusiaan

Muhamad Rizky Saputra 7D

Terlihat genangan air di atas tanah basah
Setelah hujan lebat mentari bersinar cerah
Berkumandang merdeka oleh penguasa negara
Hadirlah senyuman dari penderitaan

Merdeka masih kiasan belaka
Jiwa-jiwa yang tersiksa masih kian dijajah
Tanahku masih terpijaki orang asing
Menahan gelora merah dan tangisan
Yang mengering

Pohon yang kokoh masih rentan tumbang
Akarnya telah terbenamdan makin kayu
Pikiran bejat masih terbentang
Mempercerai bentuk yang semula utuh



38 Melangkah di Simpang Jalan

Manusia

Naysila Febriani 7D

Ketika manusia fokus ke materi

Ketika manusia terpengaruh manusia lain

Ketika manusia lain tidak di anggap manusia

Ketika manusia tak mampu memanusiaikan

Ketika manusia hilang rasa kemanusiaannya

Manusia tak mampu menghancurkan kurang pergaulan

Manusia tak mampu menepis roda tajam globalisasi

Merasa cerdas padahal licik

Jual mahal padahal munafik

Merasa peduli padahal penjilat

Masihkah mereka pantas menjadi pemimpin?

Masih pantaskah mereka disebut khalifah?

Masih pantaskah mereka disebut manusia?



Kekecewaan

Rakhmatul Jannah 7D

Di sini kukembali
Melihat semua telah berubah
Kini manusia telah kehilangan akhlak mereka
Berperilaku seenaknya

Kini manusia banyak melakukan kejahatan
Seperti membully, mencuri dan membunuh
Dan para pejabat yang melakukan korupsi
Hanya untuk kesenangan diri mereka

Kecewa...

Kecewa...

Kecewa hati ini melihat semua itu
Berharap manusia akan kembali ke akhlak mereka

Back
to
School



40 Melangkah di Simpang Jalan

Demi Uang

Sakila Rahma Noviani 7D

Manusia memakan manusia
Demi memperebutkan harta dan tahta
Ke mana hilangnya perkemanusiaan dan toleransi
Orang yang miskin ditindas
Orang yang lemah dibiarkan sakit-sakitan
Hanya mementingkan uang dan harta.

Saatnya gerak bersama
Menegakkan kemanusiaan
Mendobrak kegelapan
Demi hancurnya keserakahan dan kelicikan

Tahap terakhir belum tercapai
Tapi hidup alangkah permainan
Dan kita bangsa negara
Percaya akan kekuatan kita akan hilang

Dan di hadapan kita semua
Sedang tumbuh bangsa Indonesia
Bersatu bangsa negara Indonesia



Sahabatku yang Baik

Putra Ardiyansyah 7E

Senyumanmu yang manis itu
Memberikan semangat untukku
Hari-hari bersama dengannu
Berbagi cerita denganmu
Dari cerita yang menyenangkan
Hingga cerita yang menyedihkan

Canda tawamu yang lugu
Memberikan kenyamanan untukku
Kau yang selalu ada untukku
Saat senang maupun sedih
Namun aku akan berusaha ceria di depanmu
Agar kamu juga mengerti
Bahwa aku juga selalu ada untukmu



42 Melangkah di Simpang Jalan

Nilai Manusia

Ardiniah Khairunnisa 7F

Berapa harga manusia?
Adakah manusia masih memiliki nilai
Jika setiap orang masih menggunakan ego mereka
Bangsa akan bertahan pada kelestarian
mereka masing bangsa
Memperebutkan sumber daya
yang terbatas di dunia

Manusia ... oh ... manusia
Rupanya akal manusia lebih licik
Daripada aturan yang ada
Manusia oh manusia
Cukupkanlah dirimu
Tahanlah keinginanmu
Untuk menguasai dunia
Karena manusia lain
Juga butuh kemanusiaan



Berharap

Dian Raya Pertiwi 7F

Aku berharap antar manusia di dunia ini
Tidak saling menjatuhkan
Cinta kasih akan terwujud
Dan keharmonisan mengiringi kehidupan
Aku berharap di belahan dunia mana pun
Akan terjadi cinta kasih sesama
Di mana kedurjanaan tidak menghancurkan hidup
Ketamakan juga tidak merongrong hari-hari kita

Dunia yang damai
Dunia yang indah
Dunia yang asri
Dunia yg sejuk
Dan dunia seperti surga yang kita impikan



44 Melangkah di Simpang Jalan

Ibu

Feri Nizar Al Khafi 7F

Ibu adalah orang terbaik di hidupku
Ibu kau merawatku
Dari kecil sampai sekarang
Tanpa ibu kita tidak akan ada di sini

Dan tanpa ibu juga kita bukan apa-apa
Ibu kau selalu menemaniku
Saat aku kesepian
Oh ibu aku tidak bisa memberimu apa-apa
Terima kasih ibu



Hidup Sebatang Kara

Salma Restu Nayumi 7F

Di siang hari udara begitu panas
Seorang wanita tua termenung di teras
Berharap ada hembusan angin agar sejuk walau sesaat
Sebuah kipas tergegang di tangan dengan erat

Wajah terlihat lesu
Karena problema hidup yang begitu berat
Hidup sendiri tiada sanak tiada kerabat
Usia yang sudah senja raga tak lagi berdaya

Di saat orang lain berbahagia dan tertawa
Ada pula yang bercengkrama dengan saudara
Ada pula yang mendapatkan berbagai nikmat dunia

Sedangkan dia hidup sebatang kara
Hati terasa kosong dan hampa
Dunia pun tak berpihak padanya

Wahai manusia
Marilah bersama-sama ulurkan tangan kita
Tuk sekadar meringankan beban hidupnya
Selagi kita masih diberi usia



46 Melangkah di Simpang Jalan

Pertemanan Yang Kurindukan

Nabilah Zulfa Putri Khudori (8A)

Di gelapnya malam
Di terangnya siang
Aku selalu merindukanmu
Canda tawamu yang lugu
Yang selalu aku rindukan

Dulu kita selalu bermain bersama
Sampai lupa waktu
Di manisnya kenangan itu
Ada pertengkaran yang melengkapi
Tetapi pertengkaran itu
Tidak merusak pertemanan kita

Sekarang semua sudah menjadi kenangan
Semoga bisa menyimpan kenangan kita
Tanpa merusak pertemanan kita
Aku sangat merindukanmu
Wahai teman sehatiku



Toleransi Semanis Kotaku

Rizqi Nur Khasanah, 8A

Kotaku Kebumen

Keindahan kotaku kaya alamnya

Bernuansa pepohonan hijau

Banyak keindahan di sekitarnya

Kebumen indah

Berkarya membangun generasi muda

Kaya juga akan bahasa

Sebagai yang tinggi akan toleransi

Back
to
School



48 Melangkah di Simpang Jalan

Sahabat Selamanya

Ari Dwi Putriani 8B

Sahabat

Sejak kecil kita selalu bersama

Tangis dan tawa kita lewati bersama

Selalu mendukung dan membangun hati yang lelah

Sahabat

Kau takan terganti dalam hidupku

Bersamamu adalah hal terindah yang aku miliki

Hadirmu penuh bermakna

Mari selalu menjaga persahabatan kecil ini



Sahabat Sejati

Fahmi Akmal Rizaldy 8B

Dia sahabat sejatiku

Dia...

Yang mampu mengulurkan tangannya

Untuk membangkitkanku

Yang selalu terus mendukungku

Yang mendekapku saat dunia menghindariku

Dia...

Orang yang paling mengerti perasaanku

Orang yang sangat peduli kelemahanku

Orang yang sungguh memperhatikan keadaanku

Dia...

Teman pelipur laraku

Teman terbaik dalam hidupku

Dia sahabat sejatiku



50 Melangkah di Simpang Jalan

Guru

Ihsan Syamil 8B

Hangat senyummu
Menjadi pembuka hati kami
Amarahmu adalah cambuk
Belaian kasih bagi kami
Suaramu menggiring kami
Ke masa depan yang terang

Wahai sang guru
Kaulah teladan, pengajar, dan pembimbing kami
Guratan pengabdianmu
Membekas pada jiwa kami

Hanya doa yang tulus
Dan semangat membangun negeri
Sebagai balas jasmu
Terima kasih guru semoga kebahagiaan
Kan selalu mendekapmu



Perihal Luka dan Perjuangan

Kayla Nur Hidayati 8B

Berkelana penuh angan
Serunai kami masih meneriaki tiap inci jalanan
Maupun kau seseorang berbadan besar
yang matanya terus bertanya
Katakan, kami tak takut maupun kalut!

Walaupun kaki kami harus terluka
Luka yang telah ia tolong sebagai perjuangannya
Kaki ini akan terus melangkah maju ke depan
Tak pernah mundur barang sejengkal pun

Walaupun separuhnya telah lama hilang
Sama-sama memperjuangkan kemanusiaan
yang tak menentu arah
Barangkali rembulan
Hanya sebuah kebodohan belaka
Cantiknya penuh tipu daya

Negeri bedebah yang terus mengusik
Jangan hiraukan; ucapnya penuh kepercayaan
Si badan besar pemakan segala
Takkan pernah bisa berlari
Berlari hingga menyinari perjuangan kami



52 Melangkah di Simpang Jalan

Amerta

Najmia Nur Al-Fika 8B

Bagaskara yang indah
Meretas gundah
Membawa sejuk, memanja rasa
Bersama ribuan makhluk yang mengelilinginya

Terbentang di atas cakrawala
Jatuh di pelupuk mata
Tapi... apakah dia amerta?
Menerangi semesta
Akan tergantikan
Dan akan datang kembali

Tak sampai kurengkuh,
Ataupun membujuknya agar lebih lama
Dia yang selalu dinantikan
Dengannya, kisah mengagumkan dapat terjadi

Sayangnya dia hanya singgah sejenak
Lalu tergantikan oleh bintang dan bulan
Tapi, apakah mereka sama dengan bagaskara
yang menerangi semesta?
Tetap saja, semua tidak ada yang amerta



Sahabat Terbaikku

Nesya Maulida Rahma 8B

Gelapnya malam
Engkaulah sang bulan
Sedihku karenamu
Jadilah senyum bahagia karenamu
Jadilah semangat bagiku

Sahabatku
Engkaulah sahabat terbaikku
Dalam keadaan tangis maupun tertawa
Kita lalui bersama
Hadirmu sangat bermakna bagiku



54 Melangkah di Simpang Jalan

Jiwa yang Terpendam

Lia Nabila Maolida 8B

Di dalam jiwa yang kuat
Terdapat hati yang lemah
Sadar ataupun tidak jiwa kita
Masih ada jalan tuk mewujudkannya
Bagaikan pasir yang terseret oleh ombak
Begitu juga dengan jiwa yang terseret
Oleh genangan air mata

Kuat ataupun tidak jiwa kita
Masih ada harapan yang dapat dibicarakan
Bagaikan embun-embun kala itu
Sama halnya dengan
Seribu tetesan air mata
Rintik-rintik hujan yang datang
Pada malam hari
Mengalahkan air mata
yang berlinang di kelopak mata



Asing

Vina Larasati Azzahra 8B

Aku tahu
Dalam diri ini berkata
Kala kita berhenti
Hanya tersisa memori
Kenangan yang menyatu
Tak kan bisa kembali

Setiap aku sendiri
Aku memutar kembali skenario kita
Aku tahu itu luka
Tapi aku selalu mengingatnya
Hanya aku, kamu, dan dunia



56 Melangkah di Simpang Jalan

Terang dalam Gelap

Wahidatus Soimah 8B

Beda musim

Beda benua

Dua sisi penuh jiwamu

Layaknya selaksa angan

Terbangkan rindu

Rindu itu menggoreskan siluet

Sahabat penaku dimana engkau?

Engkau terangiku dalam gelapku

Dari sahabat

Demi sahabat

Dan untuk sahabat



Sahabat Sejati

Febri Setya Trifani 8C

Sahabat sehatiku

Janganlah engkau lupakan diriku

Walau langkahmu menjauh

Akan ku coba mengikutimu

Walau tak selamanya kita bersama

Kan kusimpan dalam kalbu

Semua kenangan dan juga wajahmu

Tak akan pernah kuingkari janjiku

Walau apa pun yang terjadi

Semoga aku tetap di hatimu

Salam untuk sahabat sehatiku ♥



58 Melangkah di Simpang Jalan

Sahabat

Afridhatul Azzahroh 8D

Persahabatan kita
Tak terlupa
Akan selalu terjaga
Tanpa perselisihan antara kita

Sahabatku yang jauh
Kita tidak boleh mengeluh
Engkau selalu berlabuh
Di hatiku yang teduh

Sahabat baikku
Demi cita-citaku dan kamu
Kita harus menimba ilmu
Untuk masa depan gemilang aku dan kamu



Sahabatku

Amanda Cahya Elvina 8D

Untuk sahabatku
Sekarang kita tak sedekat dulu
Kita pun sudah jarang bertemu
Tapi aku tau kau masih mengingatku

Sahabatku
Tetaplah jadi kenangan terindah untukku
Jangan pernah lupakan aku
Karena kau selalu terkenang dalam hatiku

Sahabatku
Hanya doa yang bisa kuberikan untukmu
Agar engkau di sana sehat selalu
Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaikk



60 Melangkah di Simpang Jalan

Sahabatku

Gilva Rizqya M 8D

Insan istimewa bagiku
Kau selalu menemaniku
Kaulah tempat ternyaman
Tempat untuk bercerita

Canda tawa menghiasi kita
Kita kan slalu bersama
Senang sedih kita lalui bersama

Sahabat
Aku kan slalu ada untukmu
Terima kasih atas kebaikanmu
Slalu ku ingat kau di sanubariku
Persahabatan ini kekal



Ayah Ibu

Kamaratih Rayavani Sangmahati 8D

Ayah... Ibu...

Engkau begitu berarti untukku

Engkau selalu mengajari hal yang baik

Tidak ada kata lelah saat membimbingku

Ayah...

Engkau selalu tersenyum

Tak peduli akan seperti apa

Engkau selalu mencari nafkah

Ibu...

Engkau mentari untukku

Begitu banyak yang kau berikan untukku

Terima kasih atas sayang

Dan perjuangan mu terhadapku

Terima kasih Ayah Ibu

Jasamu takkan kulupakan

Doaku menyertaimu

Back
to
School



62 Melangkah di Simpang Jalan

Sahabatku

Khikmatul Aula 8D

Hai sahabat
Walau dalam keadaan apa pun
Engkau selalu membela
Di saat suka maupun duka
Canda tawamu selalu hadir di wajahmu
Sahabat, kau adalah orang terbaikku

Sahabat sejati
Apa kabarmu sekarang?
Walaupun di suatu saat nanti
Kita akan berpisah
Aku tak akan melupakanmu
Kehidupanmu sungguh bermakna bagiku

Sahabatku...
Semoga kita selalu bersama
Sampai akhir hayat nanti
Walaupun waktu memisahkan kita
Aku tak akan pernah lupa
Akan canda tawamu
Aku ingin mengucapkan
Terima kasih banyak wahai sahabatku ♡



Sahabat Kecilku

Nisa Nur Rahmawati 8D

Andai saja kau tahu
Bahwa aku selalu merindukanmu
Hampir setiap malam
Ku selalu merindukan dirimu yang dulu

Walaupun sebenarnya kita bisa bertemu
Dan kita bisa bermain bersama
Tapi waktu dan kehidupan kita yang berbeda
Sehingga membuat kita jarang bertemu

Kini aku paham
Dan kini akhirnya aku tahu
Bahwa makin kita tumbuh dewasa
Makin jarang juga kita berjumpa

Dan kini kita hanya bisa saling sapa
Walaupun hanya di sebuah layar handphone
Meskipun begitu
Kau akan tetap menjadi sahabat kecilku



64 Melangkah di Simpang Jalan

Sahabat Antariksaku

Fahra Aulia Nur Aini 8E

Layaknya bulan dan bintang
Senantiasa memancarkan sinar bersama
Bersama engkau sahabatku
Kita memancarkan sinar masa depan bersama

Tidak ada sinar yang indah
Selain kebersamaan persahabatan kita
Engkau selalu membuatku tertawa dan bahagia
Jagalah persahabatan ini
Hingga sampai akhir hayat sahabatku
Terima kasih sahabat sejatiku



Keragaman Manusia

Firdaus Kusuma A. 8E

Manusia dan keragaman
Sebuah keindahan
Budaya yang berbeda
Namun tetap satu bangsa
Kita semua bersaudara
Tak ada perbedaan
Dalam keberagaman
Kita temukan kebersamaan

Kita saling menghargai
Tak ada diskriminasi
Kita saling mencintai
Tak ada perpecahan
Kita bersatu padu
Dalam satu tujuan
Membangun negeri
Dengan penuh cinta dan kasih sayang

Kita jangan terpecah belah, oleh perbedaan
Kita jangan terpecah belah, oleh kepentingan
Kita jangan terpecah belah, oleh kebencian
Kita jangan terpecah belah, oleh apa pun juga

Kita semua manusia, dengan hati yang sama
Kita semua manusia, dengan cita-cita yang sama
Kita semua manusia, dengan harapan yang sama
Kita semua manusia, dengan cinta yang sama

66 Melangkah di Simpang Jalan



Mari kita jaga kebersamaan, dalam keberagaman
Mari kita jaga persatuan, dalam perbedaan
Mari kita jaga keharmonisan, dalam keberagaman
Mari kita jaga keindahan, dalam keberagaman



Sahabat

Gilang Oktopradita 8E

Oh Sahabat

Kau adalah sahabat terbaikku

Kau yang selalu mengerti keadaanku

Bagiku kau adalah jiwaku

Pagiku cerah dengan tawamu

Semua candaan menghiasi hari kita

Suka suka kita lewati bersama

Rangkaian kata tercipta

Setiap hari-hari kita

Kau selalu mengerti aku

Kau selalu berada di sampingku

Aku ingin selalu bersamamu

Kaulah sahabat sejatiku

Back
to
School



68 Melangkah di Simpang Jalan

Berikan Rasa Kemanusiaan

Liya Ubay Al Audy 8E

Buliran air mata
Tetes darah
Bercucuran keringat
Seperti penyempurna

Tak ada yang peduli
Tak ada yang tahu
Tak bisa bergeming
Tak bisa berlutut

Hanya kegelapan di tengah kesedihan terlihat
Tak ada cahaya masa depan
Namun apalah daya
Mereka hanya bisa menerima

Hei para manusia
Tak adakah rasa kasihan?
Tak adakah rasa iba hati?
Berikanlah rasa kemanusiaan kita
Sebagai wujud kepedulian



Persahabatan

Muhammad Rafif Assauqie 8E

Kau yang selalu menemaniku
Kaulah yang selalu menjagaku
Kau yang selalu menerimaku
Kaulah yang saling menghargaiku

Persahabatan kita abadi sepanjang masa
Kau abadi selamanya di dalam hidupku
Kesedihanku hancur menjadi bahagia
Air mataku menjadi ceria dan tawa

Apa pun keadaan situasinya
Masa tersebut tidak akan kembali
Rasa rinduku tak akan usai
Agar kita senantiasa Bersama



70 Melangkah di Simpang Jalan

Ayah dan Ibu

Mustafidatun Ni'mah 8E

Ayah ibu
Engkau pelita hidup
Kau petunjuk jalan hidupku
Kaulah hal paling berharga dalam hidupku

Ibu setiap keringatmu
Jeripayahmu saat melahirkanku
Jasamu sangat besar ibu
Kan ku buat kau bangga
Dengan pencapaian kunanti

Ayah setiap keringatmu
Saat kau bekerja keras
Tidak peduli seberapa lelah dirimu
Agar membuat anak-anakmu bahagia
Kan kugantikan dirimu untuk mencari nafkah
Agar kau bisa tersenyum
Agar kau bisa bahagia
Ayah ibu terima kasih jasa kalian
Tak kan sanggup kubayar dengan apa pun
Walau dengan seribu intan permata
Kan kuberikan mahkota kelak di surga nanti



Ibuku

Nabil Andika Putra 8E

Kau yang telah mengandungku
Kau telah melahirkanku
Merawatku hingga tumbuh besar
Membimbingku ke jalan yang benar

Setiap hari mengantarku sekolah
Tak kenal lelah mendidikku
Mengajarkan adab yang bagus
Meningatkanku akan ibadah

Kau penyabar di setiap waktu
Selalu sabar menghadapi anakmu
Maaf kan diri ini ya, Bu
Jika pernah menyakiti hatimu

Semoga sehat selalu ya, Bu
Kudoakan di setiap salatku
Agar ibu sehat selalu
Bisa menemaniku sepanjang waktu



72 Melangkah di Simpang Jalan

Jalan Cerah

Naura Rasyada Febriani 8E

Segala upaya kau curahkan
Segala kasih kau berikan
Lelahnya tubuh tidak kau rasa
Untaian doa kau lantunkan

Ketulusanmu
Keikhlasanmu
Tak mampu aku balas
Jiwa ragamu tak akan pernah usai
Usahamu tak akan pernah gagal

Jiwa raga muda mu
Selalu berusaha
Semangatmu selalu ada
Sampai akhirnya lelahmu hilang



Berbagi Cinta dan Harapan

Pradipta Mugi Maharani 8E

Di tengah dunia yang beragam
Manusia saling Bersatu
Tanpa terbagi
Rasa asih
Tuntunan hati yang lembut
Mengajar kita untuk saling mengasih

Dalam setiap jiwa
Ada cahaya yang bersinar
Keajaiban kehidupan
Kasih yang mendalam
Tak peduli warna kulit
Agama, atau budaya
Kita adalah saudara
Di bawah langit yang sama

Mari berdiri
Bersama tangan terentang
Membantu yang lemah
Berbagi cinta dan harapan
Bersama-sama kita
Membangun dunia yang mapan
Tempat di mana setiap manusia
Merasakan kebahagiaan



74 Melangkah di Simpang Jalan

Manusia

Prena Aprilia Ruwinto 8E

Makhluk sosial dengan sifat kemanusiaan
Bukankah seperti itu manusia
Tapi kenapa
Ini berbeda??

Mereka dengan egonya sendiri
Dibutakan harta dan kuasa
Dimakan api keserakahan
Hanya demi kesenangan semata

Rela membuang dan kehilangan
Empati dan simpati yang ada
Hanya untuk berdiri di puncaknya
Kekayaan dan harta
Lagi menjadi alasan

Semua mereka lakukan
Untuk kesenangan semata
Yang nyatanya hanya sementara
Adanya

Tidak ada manusia baik yang kau temui
Maka, jadilah manusia baik itu
Jadilah salah satu lilin penyerang
Untuk gelapnya keserakahan dunia



Nilai Kemanusiaan

Safa Almaliya 8E

Berapa harga kemanusiaan?

Apa nilai dari kemanusiaan?

Jika masih banyak orang mementingkan ego mereka

Apakah keserakahan bagian dari hidup mereka?

Harkat dan martabat terpisah pisah

Derajat manusia diukur dari dari harta dan pangkat

Kaya dan miskin dijadikan penghalang

Bukankah Tuhan melihat amal kita di akhirat?,

Bukan harta dan pangkat

Kita hidup butuh uang

Tapi uang bukan segalanya

Apakah kebahagiaan bisa dinilai dengan harta?

Tentu tidak!

Kemanusiaan bagaikan sepuntung rokok

Bisa menenangkan

Menyembuhkan

Ataupun



76 Melangkah di Simpang Jalan

Membunuhmu!

Aira Afifatul Ulhaq 8F

Di dalam dunia penuh warna dan ragam
Manusia berdiri
Bersama-sama berjalan
Hati kita
Ladang kasih dan pengertian

Biarlah perbedaan tak jadi dinding tinggi
Kita semua bersaudara, dalam satu jiwa
Berbagi senyum, air mata, dan harapan
Kemanusiaan bersinar
Seperti mentari pagi

Pada akhirnya
Kita adalah satu keluarga
Di bawah langit yang sama
Di dunia yang luas
Marilah kita berlindung
Di dalam hangatnya cinta



Sempurna

Sanggita Fernanda 8F

Akulah manusia
Diciptakan dengan kebebasan
Aku yang terkadang terluka
Karena ulah manusia
Tetapi aku selalu berusaha kuat

Sungguh melelahkan
Manusia yang terkadang membingungkan
Yang selalu ingin kita mengerti perasaannya
Tetapi dia tidak mengerti
Perasaan orang lain

Mungkin tidak ada kata sempurna dari kita
Tetapi aku percaya kalau kita
Sempurna di mata manusia yang tepat



78 Melangkah di Simpang Jalan

Mama

Fauziah Nur Khasanah (9A)

Mama

Engkau adalah salah satu keajaiban ciptaan Allah
Orang terindah di dunia ini
Pengkritik terbaik bagiku
Namun kau juga pendukung terkuat bagiku
Jika berbicara tentang mama
Mungkin berlembar-lembar kertas
Tak akan cukup untuk mendefinisikannya

Mama

Engkau sosok perempuan kuat
Hebat dan luar biasa sekali
Cita rasa masakan mama tiada tandingnya
Senyumannya yang membuatku candu
Kasih sayangnya yang begitu tulus
Mama adalah orang yang pertama memelukku
Menguatkanku jika aku sedang terjatuh

Mamaku memang tak memiliki ijazah sarjana
Tetapi memberikan aku kekuatan hebat
Dengan penuh kesabaran
Terima kasih mama
Doa terbaik untukmu



Korban Bullying

Kaila Ratnama Anakya (9A0)

Tangisan, teriakan, depresi
dan juga rasa ingin mengakhiri hidup
apakah kau tau?
Mereka merasa kesepian, sakit, dan juga malu
kesepian karena di jauhi,
sakit karena perkataan,
dan malu karena di rendahkan

Korban pembullying
Adalah korban yang paling sengsara
Mereka rela putus sekolah
Rasa malu, sedih, dan direndahkan
Relalu teringat di kepala korban
Kata-kata yang menusuk ke hati
Pukulan dan kekerasan yang penuh kebencian
Membuat mereka depresi

Menurutmu keren?
Bagaimana jika kau diperlakukan sebaliknya?
Kau yang dicaci maki
Diejek, dipukul
Dan diperlakukan seenaknya
Tanpa ada hati nurani

*maaf yang kemarin salah



80 Melangkah di Simpang Jalan

Sahabatku

Nabil Hibatullah (9A)

Sahabatku

Engkaulah orang yang membuatku senang

Saat aku sedang sedih

Engkaulah yang selalu ada

Saat aku membutuhkan

Sahabatku

Engkaulah yang membuat hidupku

Begitu menyenangkan

Engkau juga yang mengobati

Rasa luka di hati

Sahabatku

Semoga kita selalu Bersama

Tidak pernah berpisah



Janji Selamanya

Safadilla Nur'aini (9A)

Aku tak akan beranjak
Walaupun kita terpisah oleh jarak
Janganlah renggang
Walau kita tak saling memandang

Jika Kita akan saling menguatkan
Perahu kita tak akan karam
Walau diserang badai kehidupan
Selagi kita tetap erat dalam tekad

Kita adalah sahabat
Hingga matahari terbit dari barat
Karena kita akan tetap erat
Kita akan menjadi generasi hebat

Bukankah kita saling sepakat?!
Tetap saling memberi semangat
Dalam meraih Harapan Cita dan Cinta?!
yang penuh kilauan manfaat



Untukmu Sahabatku

Setiar Manda Dinanti

Kau sahabatku
Sahabat terbaikku
Yang selalu mengisi hari-hariku
Dengan kasih sayang yang kau berikan

Di saat ku sendirian
Kau selalu menemaniku
Di saat ku bersedih
Kau pasti selalu menghiburku
Menghibur dengan canda tawamu

Terima kasih sahabatku
Kau selalu menemaniku sampai saat ini
Aku tak tahu bagaimana
Cara membalas semua itu
Yang pasti aku sayang padamu



Rindu Untuk Sahabat

Aaidah Fawziyyah (9B)

Ada rasa yang sulit diungkapkan
Ada kata yang sulit dikatakan
Andai, semua ini kau juga merasakan
Sedalam apakah perasaan mu

Dalam hening ku termenung
Dalam diam ku terpaku
Mengingat namamu
Melihat wajahmu dalam kenangan
Dan senyuman manis yang sulit kulupakan

Entah kapan waktu akan
Mempertemukan kita kembali
Bercanda dan tertawa seperti dulu kala
Andai saja jarak tak menjadi pemisah
Kita akan selalu bersama

Sahabat
Jarak memang memisahkan kita
Tapi hati kita selalu dekat
Dan, aku merindukanmu



84 Melangkah di Simpang Jalan

Bangkitkan Rasa Kemanusiaan

Akbar Hanif Hananto (9B)

Sungguh cepat perkembangan dunia
Sampai ada robot bertindak seperti manusia
Terkadang kita terpatahkan semangat
Makin kehilangan rasa kemanusiaan kita

Beginikah hidup manusia kini?
Makhluk sempurna serta mulia
yang memiliki norma dan tata nilai
Mulia itu tidak mengenal
Dari warna kulit, harta maupun tahta

Kita semua harus terus berjuang
Bangkitkan rasa kemanusiaan kita
Selalu tingkatkan para pejuang
Supaya kita tidak terpecah



Tirta Airmata

Aurel Calissa Bilqis (9B)

Saat arunika tiba
Kami menangis
Merenungkan kehidupan yang pilu

Berharap tak ada lagi anak
yang memohon demi segelas air
Berharap tak ada lagi ibu
Memohon agar anaknya bisa makan
Berharap tak ada lagi ayah
yang memohon agar keluarganya bisa hidup

Ancala kebahagiaan
Hanyalah angan bagi mereka
Para manusia yang tergila-gila
Pada harta telah merampasnya

Bahkan hingga kegelapan malam menghampiri
Hanyalah angin dingin yang menemani



86 Melangkah di Simpang Jalan

Manusia Sombong

Chalisa Kusuma Dewi (9B)

Hai manusia
Saling tolong menolong ah kamu
Dalam hal kebajikan
Bukan tindakan kejahatan

Hai manusia
Lihatlah dirimu
Betapa sombongnya
Di depan lawan lemahmu

Ingatlah
Hai manusia
Engkau tak bisa hidup sendiri
Di dunia yang fana ini



Manusia dalam Kenangan

Dini Aulia Oktaviani (9B)

Hujan kuselipkan dalam pikiran
Sekadar kusimpan dalam kesunyian
Meningatkanku akan manusia di keramaian
Sebuah kenangan tak terlupakan

Tidakkah harapan jadi kenyataan
Hanya tuk mengamati entah ke mana
Kisah yang telah terhentikan
Yang kusimpan dalam ingatan

Seakan semesta mengukir kisah
Lewati masa bersama
Yang tak pernah terulang kembali
Terperangkap dan melebur tanpa terbentuk



88 Melangkah di Simpang Jalan

Mimpi

Kaisya Sabrina (9B)

Sempat ku berpikir masih bermimpi
Mimpi tentang kita saat ini
Mimpi tentang indahnya kita
Bagai awan dan angin yang selalu bersama

Bertahun berlanjut tanpa henti
Bak burung yang enggan meninggalkan sarang
Engkau tetap di sini bersamaku
Temaniku tanpa sungkan.

Kau dan aku sudah tau dari awal
Mencintai jauh dari kata mudah
Setiap hari rasanya seperti bertaruh
Spa yang akan terjadi pada kita?

Kau teman terbaikku
Hidupku akan kuhabiskan denganmu
Sku punya harapan untuk kita
Yang akan melawan dunia



Pentingnya Kedamaian

Lutfiana Zulfia (9B)

Saya tidak mengharapkan dunia
Di mana saya menjadi kaya
Saya tidak mengangankan dunia
Di mana saya menjadi berkuasa

Saya hanya ingin dunia penuh hangat
Saya ingin hidup dalam kebahagiaan
Tidak memandang hitam dan putih
Tidak memandang kaya dan miskin

Semua saling membantu
Menolong yang kesusahan
Memberi yang kekurangan
Itulah dunia yang saya mimpikan
Seribu sayang semua hanya mimpi



90 Melangkah di Simpang Jalan

Berbagi Kasih dan Sayang

Mussyifa Ayu Prihatini (9B)

Di bumi yang gersang
Jeritan tak terdengar
Di tengah kesunyian
Hati-hati merintih
Kehidupan mengalir dalam kesulitan
Di bawah matahari terik yang menyengat

Namun di balik penderitaan dan kelaparan
Tersembunyi kekuatan yang tak terkalahkan
Semangat bertahan, cinta dalam penderitaan
Mengubah gersang menjadi tempat yang subur

Jeritan di bumi yang gersang memanggil kita
Untuk berbagi, untuk peduli, untuk merawat
Bersama-sama kita bisa membasahi bumi kering
Dengan kebaikan dan kasih yang tulus

Jangan biarkan jeritan itu terlupakan
Mari bersatu dan berjuang
Melawan keterpurukan
Kemanusiaan adalah cahaya di tengah gelap
Mengubah jeritan di bumi
yang gersang menjadi asa
yang selalu menyala



Cinta untuk Ayah Bunda

Nafisah Putri Mediana (9B)

Bunda tercinta

Dengan jiwa yang kaupunya
Kau lahirkan aku ke dunia ini
Dengan pengorbanan tak ternilai

Ayah tercinta

Berbekal senyum yang kau miliki
Kau lindungi kami dengan penuh kasih sayang dan
dengan cinta tulus

Cintamu melebihi tingginya awan
Kasihmu melebihi luasnya samudera
Kau beri kami beribu ribu tawa dan kebahagiaan
untuk anak anakmu ini

Tiada satu detik pun terlewat
Tanpa perjuanganmu yang tak kenal lelah
Hingga tiap tetes keringat yang melekat
Adalah mutiara doa yang tak ternilai

Kini kubertekad untuk semua kerja keras mu
Ku bertekad untuk semua kasih sayangmu
Dan ku bertekad untuk ketulusan hatimu
Aku akan selalu menjagamu
Aku akan selalu menjaga
Dan menyayangimu hingga akhir hidupku

Back
to
School



92 Melangkah di Simpang Jalan

Memanusiakkan Manusia

Naomi Ekha Palupiningtyas (9B)

Kita semua sama di mata-Nya
Kita setara
Tak ada yang lebih
Tak ada yang kurang
Hidup bukan tentang diri kita
Kita hidup untuk satu sama lain

Saling mengasihi
Saling menopang
Hidupmu adalah hidupku
Mari bergenggaman tangan
Eratkan persaudaraan kita
Saling menghargai
Saling menghormati



My Word For Bullying

Rizka Zuhrotul Mumpuni (9B)

Membunuh meruntuhkan menghancurkan
Bagaikan tembok yang kokoh
Diterjang oleh badai
Runtuh runtuh runtuh jiwaaku
Cacian makian hinaan
Tak berdaya
Aku tak berdaya

Bagaikan tembok yang runtuh
Terjatuhi oleh beban berat
Suara jeritann mulai terdengar
Isak tangis terdengar jelass
Sakitt sakitt sakit katanya

Lumpuh lumpuh hatiku
Terjepit oleh siksaan
Begitu buruk kah diriku?
Sehingga engkau
Terus menerus menyiksaku

Jiwaku tergoyah
Jiwaku mati walaupun ragaku hidup
Tak bisa bangkitt
Rasaa percaya diri hilang
Entah ke manaa

Bullying aku membencimu

Back
to
School



94 Melangkah di Simpang Jalan

Tak memiliki jiwa kemanusiaan
Perusak kedamaian
Menjijikan
Namun aneh tetap dibanggakan
Manusia kejam
Manusia gila
Manusia tak beretika
Tak sadar kesalahan
Namun bangga perbuatan



Takut Tambah Dewasa

Riska Ayu Romadona (9D)

Lika-liku perjalanan
Terasa begitu berat
Harus tetap jalani
Meski ku terjebak dalam kesepian

Hujan derita pun tak pernah reda
Begitu banyak derita yang kuhadapi
Hingga membuatku
Merasa lelah menghadapinya
Walau derita ini terus menghantuiku

Kehidupan ini begitu gelap nan hampa
Hingga membuatku menjadi gila
Karena tak pernah tau arah tujuan
Tetapi ku terus berusaha untuk bangkit



96 Melangkah di Simpang Jalan

Tembang Cantik Dunia

Saddam Emir Husein (9D)

Kuikuti langkah kaki nurani
Yang membawaku menelusuri
Lorong-lorong waktu
Dari sepenggal perjalanan fana
Menembus gelap dan terang

Dan ada banyak cerita
Yang tertahan dan
terlempar
Membuka isi kepala
Membuka hati terdalam
Membuka mata
Juga melebarkan telinga
Aku berada di tengah tengah pilihan

Kawan, jika engkau bersamaku
Mungkin ada banyak pertanyaan
yang bisa kita pecahkan
Dan rimbunan kebaikan

Bukan hanya untuk diri sendiri
Tapi untuk mereka
yang juga membutuhkan
Entah itu karena murka alam
Entah itu karena ego
yang menyembunyikan rasa kepedulian



Dan jika air mata itu adalah sedih
Biarlah berganti bahagia
Karena peduli itu indah
Rasa baik itu ibadah

Dan bila semua bernyanyi
Diiringi birunya langit
Itulah tembang cantik dunia



98 Melangkah di Simpang Jalan

Dewasa

Fanny Fauziyah (9F)

Aku termenung ke luar jendela
Memikir akan arti dewasa
Suatu proses yang mana
Ekspetasi yang lain beleluasa
Hanya karena bergelar dewasa

Aku menghimbau kenangan lalu
Disaat aku masih anak kecil
Yang sentiasa tentang
Dan suka tersenyum riang
Tanpa memikir apa pun
Cuma bercita-cita hendak dewasa

Dan kami
Dalam reminisensi
Aku tersembunyi
Menyorok dibalik puisi
Tersekat di antara ilusi
Dan juga realiti

Tertanya juga aku
Pada versi aku yang itu
Adakah manis tersenyum tenang
Pabila melihat versi ku yang matang



Bullying

Isyana Tika Saputri (9F)

Bullying

Bullying menyakiti orang

Bullying menghakimi orang

Bullying merendahkan orang

Bullying

Bersikap lempar batu sembunyi tangan

Jangan bilang Anda

Gendut, hitam, keriting

Ayo

Hargai orang

Hormati orang

Tidak saling mengejek teman



100 Melangkah di Simpang Jalan

Profil Penulis

PROFIL KEPALA SEKOLAH, TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Tjandra Agustina Dewanti. Lahir di Kebumen tahun 1967. Mulai menulis sejak SD kelas 4, dan salah satu puisinya berhasil dimuat di Majalah anak-anak yang terbit secara Nasional.

Tinggal di Kebumen, 30 tahun berkarir di dunia pendidikan. In shaa Allah berbahagia bersama suami, 3 anak dan 1 cucu yang sedang menggemaskan. Di sela-sela kesibukan sekolah dan keluarga, meluangkan waktu untuk menulis. Menulis pantun salah satu upaya ikut melestarikan budaya bangsa.



Rita Nursiati, S.Pd., lahir di Jakarta, 21 November 1970. Berprofesi sebagai guru PPKn di SMP Negeri 5 Kebumen. Sebelumnya pernah mengajar di Perguruan Taman Siswa Karangayar Kab. Kebumen kemudian diangkat menjadi PNS tahun 1999 di tempatkan di SMP Negeri 1 Ayah. Sebagai Penulis Pemula dalam puisi, Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari sahabat dapat melalui facebook : Rita Nursiati.



Farid Rachmat, S.Pd, Putra asli Kebumen, lahir pada 09 September 1969. Beliau adalah seorang guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Kebumen. Selain menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kebumen beliau juga menjabat sebagai Ketua MGMP Bahasa Indonesia Kebumen. Bapak dari seorang putra ini memiliki sifat yang ramah dan suka menolong. Selain itu beliau juga senang



menulis. Di tengah banyaknya tugas yang diemban, beliau tetap memiliki waktu untuk menulis.



Penulis Emi Titisari, lahir di Kebumen tanggal 30 Mei 1967, seorang guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Kebumen. Pendidikan SD Kaleng II (1980), SMP Negeri Puring (1983), SPG Negeri Kebumen (1986), IKIP Negeri Yogyakarta (1991)



Budiarto, lahir di Kebumen 13 April 1967 pendidikan D2 Bahasa Indonesia IKIP Negeri Semarang lulus th 1988, lulus D3 UT tahun 2000, lulus S1 Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta th 2001. Pernah mengajar di SMP PGRI Klirong th 1990 - 1994 diangkat PNS di SMP Negeri 2 Karanggayam th 1994-2006 dan mutasi ke SMP Negeri Kebumen th 2006. Motto hidup jalani nikmati syukuri.



Namaku Sri Andayani, aku dilahirkan di Kebumen pada tanggal 6 Februari 1965. SD sampai SMA kutempuh di kota kelahiranku, Kebumen. Perguruan tinggi IKIP Muhammadiyah Purworejo. Pernah mengajar di STM Nawa Bhakti tahun 1986 sampai tahun 2000. Tahun 1998 bekerja sebagai PNS di SMP Negeri 1 Ayah. Tahun 2003 mutasi ke SMP Negeri 5 Kebumen sampai sekarang.

Back
to
School



Dwi Asih Harwati. Lahir di Kebumen. Terlahir sebagai anak kedua dari Bapak Supomo (Alm) dan Ibu Watini (Almh).

102 Melangkah di Simpang Jalan



Mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak di TK Masehi Kebumen. Pendidikan sekolah dasar di SD Panjer 1 Kebumen. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, di SMP Negeri 3 Kebumen. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri Kutowinangun. Menempuh pendidikan S1

Jurusan PMP KN IKIP Negeri Yogyakarta. Sudah terbit beberapa karya yaitu Antologi Puisi berjudul Curahan Hati 4 Srikandi, 7 Antologi Sonian, Adiwarna Nusantara (Antologi Puisi Guru Festival Literasi Kebumen tahun 2021). Juga Antologi Cerpen Guru dan Siswa yang berjudul Indahnya Persahabatan.

Bulan Desember tahun 2021 menerbitkan buku tunggal pertama kali kumpulan puisi yang berjudul Goresan Pena Ungkapan Rasa, tahun 2022 menerbitkan buku Hantaran Karya dan Antologi puisi Pesta Sonian 8. Menulis puisi dan cerita di sela kesibukan sebagai guru PPKn di SMP Negeri 5 Kebumen.

Bagi sahabat yang ingin menyapa penulis dan ingin berkomunikasi, dapat melalui media berikut:

Facebook : Dwi Asih
Instagram : dwi.asih.524



Sri Ngusriyani. Lahir di Kebumen, 18 Juli 1972. Pendidikan terakhir S.1. Pendidikan Geografi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Belajar menulis puisi dan cerita di sela kesibukan sebagai guru IPS di SMP Negeri 5 Kebumen. Bagi sahabat yang ingin menyapa penulis dan ingin berkomunikasi, dapat melalui media

berikut:
Facebook : Sri Ngusriyani
Instagram : ngusriyani





Nama saya Sri Harjani, saya mengajar di SMPN 5 Kebumen sejak 2004, hobi mendengarkan musik, masak, membaca biografi. Keluargaku penyemangatku. Harapanku tetap iman, Islam, ikhsan dan kembali pada-Nya Husnul khatimah



Bakhiroh, lahir di Kebumen tanggal 7 Februari 1977, Pendidikan terakhir S1 Pendidikan Matematika UMS. Guru SMP Negeri 5 Kebumen dari 2003. Hobi membaca. Semboyan happiness is not by chance, but by choice



Sri Utami. Ibu dari 1 anak ini lahir di Kebumen pada tanggal 6 Januari 1979. Salah satu hobinya membaca cerita fiksi dan berharap suatu hari bukan hanya membaca tetapi mampu membuahkan karya. Sejak tahun 2004 mengabdikan diri di SMPN 5 Kebumen mengampu pelajaran bahasa Indonesia.



Dwi Juliastuti. Lahir di Jakarta, Juli 1977. Pendidikan terakhir S1 Pendidikan Guru Bahasa Inggris, UHAMKA, Jakarta. Telah menghasilkan empat buah buku solo dan sejumlah Antologi bersama. Menekuni hobi menulis di sela kesibukan sebagai Guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Kebumen.

Facebook : Misis Dwi Juli, Instagram : @missdwi007



Arum Windartanti. Ibu dari 2 anak, lahir di Kebumen 19 September 1981. Salah satu hobinya membaca cerita fiksi dan berharap suatu hari bukan hanya menjadi pembaca saja tetapi mampu membuahkan karya. Sejak tahun 2020 mengabdikan diri di SMPN 5 Kebumen mengampu mata pelajaran IPA.

Back
to
School



104 Melangkah di Simpang Jalan



Bagianti. Lahir di Kebumen, 29 April 1983. Pendidikan terakhir S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Purworejo. Berprofesi sebagai guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Kebumen dari tahun 2009 - sekarang. Sebelumnya pernah mengajar di SMA Islam Alkahfi Somalangu Kab. Kebumen tahun 2007 - 2008. Belajar menulis, menuang ide, gagasan, imajinasi serta perasaan, di sela kesibukan sebagai guru. Sebagai penulis pemula, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian.

Bagi sahabat yang ingin menyapa dan berkomunikasi, dapat melalui media berikut:

Facebook : Aprilia Bagianti

Email : bagiantioke@gmail.com



Turijin, lahir di Kebumen 5 juli 1972. Berasal dari Tamanwinangun. Pendidikan lulus semua. SD. SMP. SMA .hobi saat ini mancing, hiburan sepedaan dan karaokean



Jasirin, lahir di Kebumen, 30 Maret 1973. Bertempat tinggal di Jatimalang, Klirong, Kebumen. Beliau pernah menempuh Pendidikan di SD N Jatimalang, SMP N 1 Klirong, SMT Pertanian Purwokerto, IPB Bogor, IKIP Wates, dan STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Berikut ini adalah sekolah tempat beliau memiliki pengalaman mengajar; SMP N 7 Kebumen, SMP N 1 Klirong, SMP Maarif 3 Kebumen, SMP Taman Dewasa Klirong, SMK TKM Klirong, SMP N 1 Sadang, dan mengajar di SMP N 5 Kebumen hingga saat ini.



Daftar Penulis Siswa

No.	Nama	Kelas
1	Daissy Aunil Azmi	7A
2	Muhammad khoerul Azzam	7A
3	Nida Nafisatul Khusna	7A
4	Vivian Dwi Nuraini	7A
5	Wahyu Urip Darmawan	7A
6	Ade suci septiani	7B
7	Amelia Putri Salsabila	7B
8	Asih Karunia Wat	7B
9	Bela Nurani Putri	7B
10	Egi Septiani saputri	7B
11	Mutiara Khanza Aurika	7B
12	Sofiana Indah Putri Kinanti	7B
13	Zahra Aulia putri	7C
14	Khalimatul Azizah	7D
15	Muhamad Rizky Saputra	7D
16	Naysila Febriani	7D
17	Rakhmatul Jannah	7D
18	Sakila Rahma Noviani	7D
19	Putra Ardiyansyah	7E
20	Ardiniah Khairunnisa	7F
21	Dian Raya Pertiwi	7F
22	Feri Nizar Al Khafi	7F
23	Salma Restu Nayumi	7F
24	Nabilah Zulfa Putri Khudori	8A
25	Rizqi Nur Khasanah	8A
26	Ari Dwi Putriani	8B
27	Fahmi Akmal Rizaldy	8B

Back
to
School



106 Melangkah di Simpang Jalan

28	Ihsan Syamil	8B
29	Kayla Nur Hidayati	8B
30	Lia Nabila Maolida	8B
31	Najmia Nur Al-Fika	8B
32	Nesya Maulida Rahma	8B
33	Vina Larasati Azzahra	8B
34	Wahidatus Soimah	8B
35	Febri Setya Trifani	8C
36	Afridhatul Azzahroh	8D
37	Amanda Cahya Elvina	8D
38	Gilva Rizqya M	8D
39	Kamaratih Rayavani Sangmahati	8D
40	Khikmatul Aula	8D
41	Nisa Nur Rahmawati	8D
42	Fahra Aulia Nur Aini	8E
43	Firdaus Kusuma A	8E
44	Gilang Oktopradita	8E
45	Liya Ubay Al Audy	8E
46	Muhammad Rafif Assauqie	8E
47	Mustafidatun Ni'mah	8E
48	Nabil Andika Putra	8E
49	Naura Rasyada Febriani	8E
50	Pradipta Mugi Maharani	8E
51	Prena aprilia Ruwinto	8E
52	Safa Almaliya	8E
53	Aira Afifatul Ulhaq	8F
54	Sanggita Fernanda	8F
55	Fauziah Nur Khasanah	9A
56	Kaila Ratnama Anakya	9A
57	Nabil Hibatullah	9A
58	Safadilla Nur'aini	9A



59	Setiar Manda Dinanti	9A
60	Aaidah Fawziyyah	9B
61	Akbar Hanif Hananto	9B
62	Aurel Calissa Bilqis	9B
63	Chalisa Kusuma Dewi	9B
64	Dini Aulia Oktaviani	9B
65	Keisya Sabrina	9B
66	Lutfiana Zulfia	9B
67	Mussyifa Ayu Prihatini	9B
68	Nafisah Putri Mediana	9B
69	Naomi Ekha Palupiningtyas	9B
70	Rizka Zuhrotul Mumpuni	9B
71	Riska Ayu Romadona	9D
72	Saddam Emir Husein	9D
73	Fanny Fauziyah	9F
74	Isyana Tika Saputri	9F



108 Melangkah di Simpang Jalan